

LAMPIRAN

Lippo Group Menyelenggarakan Halal Bi Halal dengan Rekan Bisnis

Lippo Group menyelenggarakan halal bi halal pada Selasa (5/8), dalam rangka turut merayakan Idul Fitri 1435 H di Aula MRIN di Lippo Village. Acara itu bertujuan mempererat tali silaturahmi dengan rekan bisnis, serta karyawan atau karyawan yang bekerja di Lippo Group.

“Melalui silaturahmi halal bi halal ini, kami berharap semakin kuat rasa persaudaraan dan kepercayaan diantara para pebisnis dan pemimpin usaha dengan sumber daya manusia yang berada dan bekerja di lingkungan Lippo Group,” jelas Theo L.Sambuaga sebagai President Lippo Group.

Silaturahmi tersebut dihadiri langsung oleh pendiri Lippo Group Dr. Mochtar Riady, CEO Lippo Group Dr. James Riady. Selain itu jajaran pimpinan atau Senior Advisor perusahaan-perusahaan dalam lingkungan Lippo Group juga turut hadir seperti, Surjadi Soedirdja, Agum Gumelar, Roy E. Tirtadji Sutiyoso, Markus Parmadi, Ketut Budi Wijaya dan hampir 1.000 manajer dari perusahaan di bawah naungan Lippo Group.

“Acara seperti ini juga dapat menjadi sarana bagi karyawan dan profesional Lippo Group untuk mendapatkan pencerahan dari pendirinya Dr. Mochtar Riady yang menyampaikan pandangan, perspektif, dan motivasi yang berguna bagi pertumbuhan bisnis di masa depan. Serta meningkatkan kontribusi Lippo Group pada upaya negara dalam membangun kesejahteraan rakyat,” tambah Theo.

Theo mengungkapkan, unit bisnis Lippo Group setiap tahun melaksanakan kegiatan perayaan hari besar keagamaan di daerah-daerah di lingkungannya masing-masing yang berbaur dengan berbagai lapisan masyarakat. Kegiatan itu, sangat bermanfaat untuk mempererat hubungan social dengan masyarakat sekitar, sekaligus wujud implementasi kepedulian Lippo Group pada kehidupan masyarakat sehari-hari.

Masjid Al-Anwar Benteng Melawan Belanda

Masjid Al-Anwar merupakan markas perjuangan pada masa revolusi fisik melawan Belanda (VOC). Masjid Al-Anwar disebut juga Masjid Jami Angke, yang terletak di Gg. masjid No.1 RT 01/RW 05, Kampung Rawa Bebek, Angke, Tambora, Jakarta Barat.

Masjid Al-Anwar dibangun oleh pejuang-pejuang Islam, yang menjadikan bangunan ini sebagai tempat mengatur strategi perlawanan dan tempat perlindungan dari penjajah Belanda. Masjid ini berukuran 15x15 meter dan memiliki luas tanah 500 meter, serta bisa menampung 600 jama'ah.

Arsitek masjid tersebut adalah Syaikh Liong Tan, warga Tionghoa Tar-Tar, ia memadukan gaya bangunan Jawa, Cina dan Eropa. Arsitektur Jawa terlihat dari denah bangunan persegi, bentuk atap tumpang, dan sistem Saka Guru. Sedangkan arsitek Cina ditunjukkan pada detail konstruksi di Skur atap bangunan masjid, yang sepintas terlihat seperti atap klenteng. Lalu, gaya arsitektur Eropa terlihat pada pintu, jendela dan lubang angin pada masjid tersebut.

Ketua Pengurus Masjid, Muhammad Habib mengatakan, masjid Al-Anwar ini ialah masjid ke dua di Jakarta. Ia juga menerangkan, masjid ini mempunyai dua lantai. Lantai dasar digunakan untuk shalat, dan lantai ke dua dijadikan tempat pengintaian pada zaman penjajahan.

“Dulunya masjid ini menjadi tempat penyusunan dan pengaturan strategi untuk menyerang ke Fatahillah atau Batavia. Jadi, semua pejuang-pejuang Islam itu, melakukan adzan dan pengintain itu di sini, tapi di lantai dua. Karena, lantai satu itu buat shalat dan musyawarah,” jelas Muhammad saat ditemui, Senin (7/7). Ia menambahkan, seorang muslimah Cina Tar Tar yang mendanai pembangunan masjid ini, yaitu Nyonya Chen atau Nyonya Tan Nio yang bersuamikan bangsawan Banten.

Sejarah masjid Al-Anwar ini berkaitan erat dengan peristiwa tahun 1737-1741, saat Jenderal Adrian Valckenier memerintahkan pembunuhan massal terhadap orang-orang Tionghoa, karena tahun 1740 orang-orang Tionghoa bersenjata menyusup dan menyerang Batavia. Hal itu membuat jenderal marah dan melakukan hal kejam tersebut. Namun, peristiwa itu diketahui pemerintah Belanda, lalu sang jenderal dimintai pertanggungjawaban dan dianggap sebagai gubernur jenderal yang tercela. Akibatnya, pemerintah Belanda memenjarakannya dan tak lama kemudian ia mati di penjara.

Ketika terjadi pembunuhan massal, sebagian orang Tionghoa bersembunyi dan dilindungi orang-orang Islam dari Banten, dan hidup bersama hingga tahun 1751. Mereka inilah, yang mendirikan masjid Al-Anwar pada 1751, sebagai tempat beribadah dan para pejuang Islam melawan penjajah Belanda.

Muhammad menerangkan, kampung di sekitar masjid Al-Anwar dulu masih termasuk wilayah Kampung Goesti yang dihuni orang Bali di bawah pimpinan Kapten Goesti Ketut Badudu. “Sebelumnya kampung ini, ikut termasuk Kampoeng Goesti. Kenapa dinamakan Kampung Goesti, karena dulu pemimpinnya Kapten Goesti Ketut Badudu. Dulu kan selain orang Islam dan Tionghoa, ada juga orang Balinya sebagian warganya kan orang Hindu,” tutur pria berusia 61 tahun itu.

Ia juga menuturkan, keunikan lain dari masjid tersebut adalah saat pembuatan masjid, semua bagian masjid diperhitungkan secara matang dan mempunyai arti sendiri-sendiri. Empat tiang yang berdiri kokoh menopang masjid atau disebut Saka Guru melambangkan empat sahabat Nabi. Lalu, jeruji jendela yang jumlahnya berbeda-beda di setiap bagiannya. Sedangkan, undakan tangga pintu utama dan undakan mimbar yang berjumlah 5 undakan anak tangga. Serta, daun pintu yang berjumlah 6 daun pintu yang merupakan Rukun Islam.

“Bagian dari masjid ini mempunyai arti sendiri-sendiri, Saka Guru itu artinya empat sahabat Nabi. Terus, jeruji jendela sebelah barat berjumlah 20 buah jeruji artinya sifat Allah, sedangkan jeruji bagian timur, per jendela itu ada 10 buah itu menunjukkan jumlah malaikat. Nah, jeruji sebelah selatan dan utara itu kan kita bisa hitung, berjumlah 9 buah per jendela yang artinya Asmaul Husna. Ada juga undakan yang depan pintu, sama depan mimbar itu artinya rukun islam, sayangnya undakan yang di depan pintu itu tertutup sama lantai penambahan area shalat, tapi kalau di bongkar masih ada dan asli. Terakhir, daun pintu kan berjumlah 6 artinya Rukun Islam,” jelas Muhammad yang sekaligus pengurus makam kramat di depan masjid tersebut.

Selama bulan puasa, kegiatan masjid ini tidak ada yang berubah. Mulai dari pengajian rutin, tadarus setelah tarawih, dakwah ramadhan dan buka puasa bersama. Menurut Muhammad, buka puasa di masjid Al-Anwar telah dilakukan sejak masjid telah berdiri. Entah satu atau dua orang warga, saat bulan puasa tetap buka puasa di masjid itu.

Suasana di masjid Al-Anwar ini sedikit berbeda, walau di tengah-tengah perkampungan padat penduduk, tapi tetap tenang dan hening. Ketika, waktu shalat tiba pun banyak warga yang berdatangan untuk shalat berjama'ah di masjid tua itu. Meski, di depan dan belakang masjid makam yang dikramatkan. Hal itu, tidak membuat jemaah atau warga merasa aneh dan takut. Karena, menurut pengakuan warga sekitar makam, orang yang dimakamkan di situ adalah makam orang-orang baik, hebat dan sifat-sifat kebaikannya harus dicontoh masyarakat sekitar khususnya.

Selama Libur Lebaran, RS Mitra Keluarga Tetap Siaga

Jakarta-Rumah Sakit Mitra Keluarga tetap memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat selama libur lebaran. Selain dokter umum, RS Mitra Keluarga juga menyiapkan dokter spesialis dan tim medis yang siap menangani kondisi darurat ataupun keperluan berobat lainnya, termasuk rawat inap.

“Selama libur lebaran kami tetap siaga melayani masyarakat, kecuali poliklinik spesialis. Kesiapannya sendiri untuk libur lebaran kami sudah menyiapkan dokter umum yang siap di IGD dan poliklinik umum, dokter spesialis stand by untuk kasus darurat, tenaga perawat, tenaga kesehatan dan administrasi. Serta logistic yang berupa farmasi, laboratorium, radiolodi ,” ujar dr. Francinita selaku Chief Operating Officer Rumah Sakit Mitra Group saat diskusi RS Mitra Keluarga di Jakarta, Rabu (16/7).

Menurut Francinita, penyakit yang biasa pasien derita saat lebaran ialah diare, sakit perut karena perih pada lambung, trauma atau kecelakaan, stroke, serangan jantung dan keracunan makanan.

Lulusan kedokteran UNIKA ATMA JAYA itu menjelaskan, RSMK juga bekerja sama dengan pihak terkait untuk menangani kasus saat lebaran. Mereka bekerja sama dengan ambulance 88, Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo sebagai pusat rujukan, POLSEK atau POLRES setempat untuk menangani kasus kematian tidak wajar atau keracunan missal, dan juga Jasa Marga untuk kasus kecelakaan lalu lintas.

RS Mitra Keluarga memiliki 11 cabang yang berlokasi di Kelapa Gading, Kemayoran, Bekasi Barat, Bekasi timur, Cibubur, Cikarang, Depok, Tegal, Surabaya, Waru dan Kenjeran. Fasilitasnya pun lengkap seperti, ruang IGD yang memadai, ruang angiografi untuk pemeriksaan pasien terkena serangan jantung, ruang ICU/CCU/NICU/PICU, ruang operasi lengkap dengan peralatan medis yang memadai, ruang bersalin, farmasi, ruang radiologi, laboratorium dan ambulance yang siap antar jemput pasien.

Selain itu dr. Francinita mengungkapkan, ruang rawat inap tersedia tempat tidur 150-250 di setiap rumah sakit, total yang dimiliki RSMK saat ini 1800 tempat tidur. “ Kami mempunyai fasilitas yang memadai ruang inap pun kami desain modern dan nyaman, ruang angiografi kami mempunyai di 5 RSMK yaitu Kelapa Gading, Bekasi Timur, Depok, Waru dan Surabaya. IGD kami didukung dengan ambulance yang siap antar jemput pasien, serta dokter yang berpengalaman, perawat bersertifikat, dan juga dilengkapi system teknologi informasi kesehatan yang baik untuk memudahkan pasien menerima informasi yang kami berikan,” jelasnya.

Perawatan pasien juga disesuaikan dengan kondisi darurat yang sudah terdeteksi saat melewati Triage IGD RSMK ialah garis berwarna merah, kuning, hijau, dan

hitam. Masing-masing warna itu, mengkondisikan pasien apabila garis merah berarti kondisi pasien darurat, mengancam jiwa, garis kuning berarti gawat tetapi tidak mengancam jiwa, garis hijau berarti tidak gawat atau cedera ringan. Sedangkan, ada pada garis hitam berarti meninggal atau sangat parah dan tidak ada harapan untuk hidup. IGD di RSMK memiliki peralatan emergency yang memadai, contohnya alat kejut jantung, monitor hemodinamik, alat bantu nafas, alat rekam jantung, USG, dan Portable XRay.

Deteksi Sejak Dini Spina Bifida pada Bayi

Penyakit tulang belakang tidak hanya menyerang pada orang dewasa, bayi yang baru lahir juga banyak yang terkena penyakit tulang belakang. Salah satunya Spina Bifida, yaitu cacat yang diderita bayi karena tulang belakang ,menutup tidak sempurna. Sehingga, ada penumpukan cairan di bagian belakang kepala atau penumpukan lemak di ujung ekor tulang belakang sehingga bayi lahir seperti punya ekor.

“Kasus Spina Bifida sering terjadi di masyarakat Indonesia, khususnya kalangan yang social ekonominya rendah. Karena, tingkat kepedulian pada asupan gizi saat ibu hamil kurang sehingga gizi pada anak tidak terpenuhi secara maksimal, hal inilah yang memicu tulang belakang tidak tumbuh dengan sempurna,” ujar dr. Syafrizal Abubakar, Sp.BS saat ditemui di Mayapada Hospital, Lebak bulus Jakarta Selatan, Minggu (17/8/14).

Dr. Syafrizal Abubakar mengatakan, penyakit Spina Bifida terjadi pada masa 3 bulan pertama kehamilan. Namun, bisa terdeteksi sejak dini ketika masih dalam kandungan dengan pemeriksaan USG secara teliti dan detail saat mengamati tubuh bayi di dalam rahim. Ia juga menjelaskan, bukan bayi saja yang mengalami tapi balita juga bisa terkena spina bifida, “mungkin pas pemeriksaan nggak terlihat, bisa saja setelah lahir dan diusia-usia balita baru membesar spina bifida itu,” terangnya.

Saat anak terdeteksi terkena spina bifida, langkah orangtua yang harus diambil adalah memeriksakan anaknya ke dokter, agar segera dilakukan penanganan atau pembedahan untuk pengangkatan cairan, agar tidak pecah di dalam tubuh. Area bekas pembedahan juga, tidak boleh sampai robek atau terbuka hal itu bisa memicu kotoran masuk dan menyebabkan infeksi.

Selain *Spina Bifida* juga bisa terjadi *anencephaly*, dan *encephalocele*, yaitu gangguan pada tulang kepala dan otak. Keduanya merupakan jenis *Neural Tube Defects (NTDs)* terbuka. NTDs terbuka terjadi ketika kelainan pada otak dan atau spinal cord ditunjukkan dengan kelahiran dengan cacat pada tulang tengkorak dan atau ruas-ruas tulang belakang (tulang punggung).

Ada juga yang disebut jenis *Neural Tube Defect* tertutup, yang terjadi ketika cacat yang mengenai tulang belakang ditutup oleh kulit. Contoh umum dari NTDs tertutup adalah *lipomyelomeningocele*, *lipomeningocele*, dan *tethered cord*. NTDs terjadi karena malformasi konggenital akibat dari gagal menutupnya neural tube selama masa embriogenesis, sehingga neural tube tidak dapat terbentuk dengan sempurna.

“Langkah untuk pencegahan agar terkena spina bifida ialah memenuhi asupan gizi untuk ibu yang sedang hamil, agar anak juga memiliki gizi yang bagus pada masa

pembentukan tubuh di dalam kandungan. Itu sih yang paling penting,” kata dokter yang juga bekerja di RS Hasan Sadikin Bandung itu.

Ia mengungkapkan, saat ini para dokter berusaha untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya asupan gizi pada ibu hamil, agar kasus spina bifida ini bisa berkurang. Dr. Rizal juga berharap agar masyarakat sadar tentang gizi pada anak. “Lebih baik suami tidak makan, yang penting istri dan anak makan dulu supaya gizinya terpenuhi, apalagi pas istrinya hamil,” tutupnya.

Sandy Tumiwa Dipercaya Menjadi Ketua Paguyuban Mualaf

Sandy Tumiwa mengaku setelah menjadi mualaf, kini ia dipercaya menjadi Ketua Paguyuban Mualaf Nasional. Bagi Sandy hal itu adalah sesuatu yang baru dalam kehidupannya.

“Insya Allah tanggal 30 Agustus ini, saya dilantik menjadi Ketua Paguyuban Mualaf Nasional. Ini sesuatu hal yang baru bagi saya, tapi kalau memang diamanahkan ke situ, saya jelaskan bahwa saya enggak bisa sendiri. Artinya, saya juga butuh dukungan dari anggota yang lain untuk bisa membantu saya begitu,” jelas Sandy di Jakarta kemarin.

Suami Tessa Kaunang itu mengungkapkan ia menerima amanah itu, karena ingin bisa belajar lebih dalam lagi tentang keyakinannya saat ini. Sandy juga mengaku sangat senang mendapat kepercayaan itu.

“Saya menerima ini, karena saya sendiri ingin belajar dan alhamdulillah ada orang-orang yang mempercayakan saya untuk bersama-sama kita belajar, itu yang membuat saya menjadi semangat,” tambahnya.

Pria berusia 32 tahun itu juga berharap terpilihnya dia bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat dan bisa merealisasikan harapan anggotanya. Salah satunya yaitu bisa memberikan sarana informasi, untuk menanamkan nilai-nilai pengetahuan agama yang kini diyakininya.

“Harapan saya, semoga dengan hal ini bisa berdampak positif pada masyarakat. Selain itu, saya beserta teman-teman yang lain juga ingin bisa menanamkan nilai-nilai pengetahuan agama yang bermanfaat di dalam hidup kami dan orang lain,” ujar Sandy.

Sandy mengatakan, bahwa ia telah mendapatkan restu dari ibunya atas amanah yang diberikan padanya. “Saat memberitahu mamah saya, kalau saya mau menjadi ketua mualaf. Alhamdulillah, mamah langsung mengizinkan saya, dan berharap ini yang terbaik untuk saya,” tutur Sandy.

Berhenti Merokok dengan Terapi VT-Hipnosis

Indonesia adalah negara pengonsumsi tembakau terbanyak ketiga di dunia lebih dari 60.000.000 perokok. Seorang perokok yang ingin merokok mengalami kesulitan karena terdapat pengaruh aspek bio-fisio-psiko-demografi. Sebagian besar perokok ingin berhenti merokok hanya berdasarkan komitmen sendiri.

Dalam sidang disertasinya yang berjudul keefektifan terapi kombinasi vareniklin tartrat dan hypnosis kedokteran pada individu dengan ketergantungan nikotin untuk berhenti merokok. Dokter Dharmady Agus mengatakan, terapi hypnosis sangat membantu seseorang berhenti merokok. Nikotin adalah zat alkaloid yang secara alami ditemukan pada tanaman tembakau. Dalam dosis kecil, nikotin bisa menyebabkan kecanduan, sedangkan dalam dosis besar nikotin dapat menjadi racun bagi tubuh. Terlepas dari dosis, nikotin dapat memengaruhi paru-paru baik secara langsung maupun tidak langsung.

“Dalam disertasi saya Vareniklin Tartrat memiliki agen yang paling mendekati untuk aspek biologis dan fisiologisnya, karena mampu bertindak sebagai pelawan nikotin, sekaligus dapat memberikan sedikit dopamine sehingga efek putus nikotinnya tidak terlalu dirasakan oleh perokok tersebut,” ujarnya di aula FKUI, Salemba-Jakarta Pusat kemarin.

Menurutnya, pemberian Vareniklin Tartrat saja tidak efektif untuk proses pemberhentian merokok, aspek psikologis juga menentukan seseorang berhenti merokok. Sebab itu, harus ada terapi khusus yang diberikan pada perokok agar pemberian VT bisa efektif. Terapi yang ia lakukan pada penelitian itu, ada dua macam yaitu VT-Edukasi dan VT-Hipnosis.

“Saya menggunakan 100 sampel dan dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama saya menggunakan terapi VT-edukasi, sedangkan kelompok kedua terapi VT-Hipnosis. VT-Hipnosis sendiri adalah pemberian sugesti-sugesti tentang pentingnya berhenti merokok untuk kesehatan tubuh yang dilakukan pada kondisi pasien di alam bawah sadar pasien atau terhipnotis. Sedangkan, VT-Edukasi ialah masukan-masukan yang diberikan dokter agar mengedukasi pasien agar berhenti merokok,” jelas dr. Dharmady saat menjawab pertanyaan dari wartawan.

dr. Dharmady juga menerangkan, proses penanganan terapi hypnosis tersebut, membutuhkan waktu 1 sampai 2 jam untuk sekali terapi. Sedangkan untuk terapi hypnosis membutuhkan waktu 12 minggu agar perokok dapat berhenti merokok. Dalam terapi itu, pasien dibuat tenang dan rileks terlebih dahulu, lalu ditanamkan sugesti-sugesti mengenai bahaya merokok. “Dalam penanganannya sendiri, kita harus membuat pasien dalam kondisi tenang dan terhipnotis terlebih dahulu, setelah itu kita tanamkan sugesti-sugestinya. Untuk pemberian obatnya sendiri, barengan dengan terapi yang akan dilakukan, tapi tetap harus sesuai dengan

yang dianjurkan,” terang psikiater RS Atma Jaya itu.

Perokok yang ia teliti termasuk kategori sedang dan berat, usia perokok ialah 18-55 tahun. Perokok yang kategori sedang adalah perokok yang menghabiskan rokok 11-21 batang dengan selang waktu 31-60 menit setelah bangun pagi. Kalau, perokok berat merokok sekitar 21-30 batang sehari dengan selang waktu sejak bangun pagi berkisar antara 6 - 30 menit.

“Kelemahan dari terapi ini adalah ketersediaan obat yang masih cukup susah ditemukan dan harga obat yang cukup mahal. Untuk satu lembar obat, harganya sekitar 300 sampai 350 ribu rupiah. Apalagi obat ini masih impor dari luar negeri, generiknya sendiri belum ada di Indonesia. Saya berharap pemerintah dapat mensubsidi obat ini, kan kita tahu Indonesia perokoknya paling banyak. Walaupun begitu, terapi VT-hipnosis sendiri tingkat keberhasilan untuk jangka pendek 76 persen dan jangka panjangnya 86 persen,” tuturnya.

dr. Dharmadis berharap hasil penelitiannya itu dapat diterapkan di puskesmas dan di klinik-klinik kesehatan, supaya perokok dapat berhenti dan bebas dari nikotin di dalam tubuhnya. “Saya berharap terapi VT-hipnosis ini bisa diterapkan di puskesmas atau klinik-klinik kesehatan lainnya. Karena terapi ini sangat efektif bagi perokok yang mau dan niat berhenti merokok, selain itu saya juga berharap agar pemerintah dapat mensubsidi obat vareniklin tartrat ini yang harganya lumayan tinggi,” pungkasnya.

Wisata Masjid Pintu Seribu

Para peziarah tidak perlu khawatir bakal tersesat menyusuri lorong karena ada keterangan dan penunjuk arah.

FATHIA NURUL HAQ

SEPINTAS bangunan yang berdiri di atas tanah seluas 1 hektare itu terlihat seperti benteng peninggalan zaman Belanda. Namun, bangunan yang didirikan pada 1978 itu merupakan masjid. Rumah ibadah umat muslim di Kampung Bayur, Kelurahan Priuk Jaya, Jatiuwung, Tangerang, itu bernama Masjid Nurul Yaqin.

Masjid Nurul Yaqin dikenal dengan Masjid Pintu Seribu lantaran ada banyak pintu atau lorong. Rumah ibadah itu memang unik.

Selain mirip benteng dan punya banyak pintu, masjid tidak punya kubah seperti umumnya.

Keunikan lainnya ada pada rancang bangun masjid tersebut. Ternyata, Masjid Pintu Seribu tidak memiliki *blueprint* atau gambar rancang bangunnya. Konon, masjid dibangun bertahap dan tidak menampilkan gaya arsitektur tertentu. Bisa dikatakan, desain masjid ini campur aduk, terlihat dari pintu-pintu gerbang yang memiliki berbagai macam ornamen.

Di dalam masjid, setiap ujung lorong terdapat ruang bersekat. Ruang-ruang itu seluas sekitar 4 meter persegi yang digunakan sebagai musala. Salah satu musala yang berada di dalam masjid diberi nama Ratu Ayu, yang difungsikan untuk tempat salat bagi kaum hawa.

Salah seorang pengurus masjid, Nashir, mengungkapkan, pendiri dan perancang bangunan Masjid

Pintu Seribu ialah Syeikh Al-Faqir Mahdi Hasad. Al-Faqir dibantu oleh para santri dan warga sekitar merampungkan pembangunan masjid yang memakan waktu sembilan tahun itu.

"Masjid ini awalnya kecil. Pendiri sekaligus perancang dan arsitekturnya ialah seorang ulama setempat, Syeikh Al-Faqir Mahdi Hasad. Ia dibantu santri dan warga membangun masjid ini," tutur Nashir saat ditemui, baru-baru ini.

Nashir menambahkan, pendanaan awal pembangunan masjid bersumber dari keluarga Al-Faqir. "Sebelum Beliau mengajak warga untuk ikut membangun, Beliau dan keluarganya yang mendanai. Namun, setelah Beliau mengajak warga, mulailah dana mengalir swadaya sampai sekarang."

Selain itu, Masjid Pintu Seribu memiliki banyak lorong sempit yang menyerupai labirin. Apabila ingin

menelusuri lorong, pengunjung tidak perlu khawatir akan tersesat, karena di setiap lorong dilengkapi keterangan dan penunjuk arah.

Ruang bawah tanah

Salah satu pintu mengarah ke ruang tasbih di bawah tanah. Menurut Nashir, ruang itu dulu digunakan Al-Faqir dan para santrinya untuk berzikir dan iktikaf. "Masjid juga memiliki ruang bawah tanah. Pengunjung atau peziarah sering beriktikaf dan introspeksi diri di ruang tersebut."

Keberadaan masjid di daerah perkampungan yang jauh dari keramaian menjadikan suasana masjid tenang, sunyi, dan hening. Itu membuat banyak pengunjung atau jemaah nyaman berlama-lama di dalam masjid. (Siti Nahdiatul Fata Murtaza/S-3)

fathia@mediaindonesia.com

Perjuangan Islam di Angke

Dulunya masjid ini menjadi tempat penyusunan strategi untuk menyerang ke Fatahillah atau Batavia.

FATHIA NURUL HAQ

BANGUNAN yang didirikan pada 2 April 1731 atau bertepatan dengan 26 Syaban 1174 Hijriah itu merupakan markas perjuangan pada masa revolusi fisik melawan Belanda (VOC). Masjid Al-Anwar kerap disebut Masjid Jami Angke terletak di Gang Masjid Nomor 1, Kampung Rawa Bebek, Angke, Tambora, Jakarta Barat.

Berdasarkan sejarah, masjid yang berukuran 125 meter persegi dan berdiri di atas tanah seluas 300 meter persegi serta dapat menampung sekitar 600 jemaah itu memang dibangun oleh para pejuang-pejuang Islam sebagai tempat mengatur strategi perlawanan sekaligus tempat perlindungan dari penjajah Belanda.

Arsitek masjid itu ialah Syaikh Liang Tan, warga Tionghoa Tar-Tar. Ia memadukan gaya bangunan Jawa, Tionghok, dan Eropa. Arsitektur Jawa terlihat dari denah bangunan persegi, bentuk atap tumpang, dan sistem saka guru. Budaya Tionghok terlihat pada detail konstruksi di skur kelenteng. Adapun gaya arsitektur Eropa terlihat pada pintu, jendela, dan lubang angin.

Ketua Pengurus Masjid Al-Anwar Tambora Muhammad Habib mengatakan masjid berlantai dua itu konon merupakan yang kedua di Jakarta. Lantai dasar masjid digunakan untuk salat, sedangkan lantai kedua dijadikan tempat pengintaian pada zaman penjajahan.

"Dulunya masjid ini menjadi tempat penyusunan strategi untuk menyerang ke Fatahillah atau Batavia. Jadi, pejuang-pejuang Islam itu melakukan pengintaian dari sini, tapi di lantai dua, karena lantai satu buat salat dan musyawarah," urainya saat ditemui, Senin (7/7) lalu.

Ia menambahkan, dana pembangunan masjid berasal dari seorang muslimah Tionghoa Tar-Tar, yaitu Nyonya Chen yang dikenal pula dengan sebutan Nyonya Tan Nio yang berstatus sebagai bangsawan Banten.

Adapun sejarah Masjid Jami Angke itu berkaitan erat dengan peristiwa pada 1737-1741 saat



BERIBADAH: Umat muslim menunaikan salat di Masjid Al-Anwar, Kampung Rawa Bebek, Angke, Tambora, Jakarta Barat, kemarin.

Jenderal Adrian Valckenier memerintahkan pembunuhan massal terhadap orang-orang Tionghoa di Batavia. Ketika terjadi pembunuhan massal, sebagian orang Tionghoa bersembunyi dan dilindungi orang-orang Islam dari Banten dan hidup bersama hingga 1731. Mereka inilah yang mendirikan Masjid Al-Anwar sebagai tempat beribadah dan sebagai benteng perjuangan melawan penjajah Belanda.

Muhammad menuturkan, keurukan lain dari masjid itu ialah saat pembuatan masjid. "Bagian dari masjid ini mempunyai arti sendiri-sendiri. Saka guru, misalnya, yang berarti empat sahabat Nabi. Terus jeruji jendela sebelah barat berjumlah 20 buah

yang berarti sifat Allah, sedangkan di jeruji bagian timur per jendela itu ada 10 buah menunjukkan jumlah malaikat. Terakhir, daun pintu yang berjumlah enam merujuk rukun Islam," jelasnya memberi contoh keurukan masjid itu.

Suasana di masjid tua itu tampak hening dan khidmat, meski berada di tengah perkampungan padat penduduk. Ketika waktu salat tiba, banyak warga sekitar ataupun pendatang yang berdatangan. Mereka terlihat khushyuk menjalankan ibadah di tengah hiruk pikuk Ibu Kota. (Siti Nahdiatul Fata Murtaza/S-3)

fathia@mediaindonesia.com

INFO SEHAT

Lebaran, RS Mitra Keluarga Tetap Buka

PELAYANAN kesehatan kepada masyarakat merupakan hal yang menjadi prioritas utama dan tidak terkecuali di saat hari libur. Terlebih, musibah kecelakaan atau serangan sakit tidak dapat diprediksi.

Oleh karena itu, Rumah Sakit (RS) Mitra Keluarga tetap siaga dan memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat saat libur Lebaran.

“Pelayanan kesehatan kepada pasien selama libur Lebaran tidak berbeda dengan layanan pada hari biasa. Selain dokter umum, kami juga menyiagakan dokter spesialis dan tim medis yang siap menangani kondisi gawat darurat ataupun keperluan berobat lainnya, termasuk rawat inap,” ujar Chief Operating Officer RS Mitra Keluarga Grup, Francinita Nati.

RS Mitra Keluarga memiliki 11 cabang yang tersebar di Jabodetabek, yakni di Kelapa Gading, Kemayoran, Bekasi Barat, Bekasi Timur, Cibubur, Cikarang, dan Depok, serta di Surabaya, Waru, dan Kenjeran (Jawa Timur), dan di Tegal, Jawa Tengah.

“Selama 25 tahun, RS Mitra Keluarga telah berkiprah sebagai penyedia layanan kesehatan dengan konsep *one stop health service centre* dan *patient centered* yang bertujuan memberikan kemudahan dan kelengkapan bagi pasien ketika berobat,” imbuh Francinita. (*/H-3)

Fasilitas Khusus Tunanetra Minim

WAKIL Presiden (Wapres) Boediono mengatakan pemerintah dan masyarakat berkewajiban meningkatkan dan memperbanyak fasilitas khusus bagi tunanetra dan penyandang disabilitas lainnya. Mereka ialah warga negara Indonesia yang juga memiliki hak sama dengan masyarakat lainnya.

"Saya bisa rasakan fasilitas bagi tunanetra di tempat umum seperti rumah sakit dan kantor belum memadai," katanya saat membuka Musyawarah Nasional VIII Persatuan Tunanetra Indonesia (Pertuni) di Jakarta, kemarin.

Ia menjelaskan pada dasarnya pemerintah melindungi penyandang disabilitas antara lain dengan penerbitan UU No 19/2011 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas pada 19 November 2011. Yang jadi masalah, bagaimana pelaksanaan UU itu, apakah sudah berjalan optimal atau belum.

"Namun, saya minta agar dimulai di setiap kementerian, termasuk di daerah, agar bisa memberikan fasilitas bagi penyandang tunanetra. Nanti akan saya sampaikan ke Mendagri," katanya.

Pada kesempatan sama, Country Head of Corporate Affairs of Standard Chartered Bank (SCB) Arno Kerma Putra mengatakan SCB menjadi pihak swasta yang turut memberikan dukungan bagi penyandang tunanetra dengan menyediakan fasilitas khusus seperti lift bersuara dan tangga berjalan khusus bagi kaum tunanetra.

SCB juga menyediakan akses lapangan kerja bagi mereka. "Di Standard Chartered secara global ada 70 karyawan tunanetra. Di Indonesia ada tujuh orang tunanetra serta ada sejumlah penyandang disabilitas lain. Kami mempekerjakan mereka terutama untuk bagian *call center* kita. Ada juga yang di bagian *telemarketing*," ujarnya. (* /Ant/H-3)
